

Semarang, 24 Juni 2023

## Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model PBL Berbantu Media Kartu Kalimat di Kelas II

Candra Kesuma Dewi<sup>1</sup>, Fine Reffiane<sup>2</sup>, Ganis Suprihatini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN Gajahmungkur 04 Semarang

E-mail:

[candrakesumadewi@gmail.com](mailto:candrakesumadewi@gmail.com)<sup>1</sup>; [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)<sup>2</sup>;

[ganissuprihatini71@gmail.com](mailto:ganissuprihatini71@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan model Problem Based Learning berbantu media kartu kalimat pada peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan media dan metode pembelajaran yang sesuai, salah satu alternatif yang dapat digunakan melalui penerapan model Problem Based Learning berbantu media kartu kalimat. Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas melalui dua siklus. Yakni siklus I dan siklus II dan diawali dengan kegiatan pra siklus. Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media kartu kalimat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. pada tahap pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata 73 dengan persentase Kriteria Ketuntasan Minimum masih 43,75%. Kemudian pada siklus I diketahui nilai rata-rata 78 dengan persentase yang meningkat menjadi 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 87 dan persentase 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu media kartu kalimat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penulisan huruf kapital

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model Problem Based Learning, Media kartu kalimat

### ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of class II students at SDN Gajahmungkur 04 Semarang, this is caused by the learning process that does not involve students actively. The problem in this study is whether learning outcomes can be increased through the application of the Problem Based Learning model assisted by sentence card media in class II students at SDN Gajahmungkur 04 Semarang. In an effort to improve student learning outcomes, appropriate learning media and methods are needed, one alternative that can be used is through the application of the Problem Based Learning model assisted by sentence card media. The form of this research is classroom action research through two cycles. Namely cycle I and cycle II and begins with pre-cycle activities. The results of the study using the Problem Based Learning model assisted by sentence card media showed a significant increase in student learning outcomes. At the pre-cyclical stage, it was found that the average score was 73 with a minimum percentage of Mastery Criteria, still 43.75%. Then in cycle I it was known that the average value was 78 with the percentage increasing to 62.5%. In cycle II the average value increased again to 87 and the percentage was 87.5%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by sentence card media can improve student learning outcomes in the material of writing capital letters

**Keywords:** Learning outcomes; Problem Based Learning Model, Sentence Card Media

## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bisa berbahasa baik dan berpengetahuan dalam masing-masing bidangnya. Dalam kehidupan sehari-hari Bahasa Indonesia sangat penting bukan berarti bahasa daerah tidak penting itu juga penting.

Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan menyebabkan peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan keengganan peserta didik dalam bertanya kepada guru menyebabkan peserta didik kurang begitu menguasai materi. Hal ini menjadikan hasil belajar yang kurang maksimal terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada penemuan dan pengalaman-pengalaman yang nyata sehingga dapat memungkinkan siswa melalui pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Jannah, 2019)

Penggunaan model pembelajaran dan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam membantu meningkatkan hasil belajar, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran harus menjadi pertimbangan seorang guru untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang tidak hanya mendengarkan saja saat belajar di dalam kelas.

Iswanti dalam Jannah (2019), media pembelajaran merupakan salah satu alat atau wadah yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil pretest dan observasi yang dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 Semarang, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital. Rendahnya pemahaman peserta didik dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru hal ini menyebabkan ketidaktertarikan peserta didik dalam membaca. Media yang digunakan media audio visual seperti gambar-gambar, power point, dan buku-buku yang sudah disediakan di sekolah.

Sedangkan media yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kartu kalimat. Kartu kalimat merupakan media pembelajaran dimana peserta didik akan mengoreksi penulisan huruf kapital pada kalimat yang telah disediakan. Media kartu kalimat adalah kartu kalimat adalah kartu berwarna dengan bentuk persegi Panjang berisi kalimat sederhana yang kemudian penggunaannya dirangkaikan dengan permainan (Mayasari, 2018)

Penelitian tentang pembelajaran di dunia Pendidikan telah banyak dilakukan, meskipun demikian hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting karena dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dan turut mengilhami usulan penelitian ini diantaranya adalah:

Fatimah dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Kartu Kalimat terhadap Literasi Membaca Pemahaman di Kelas Rendah*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Rata-rata nilai akhir dari kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan kelas control 78. Selain itu hasil dari pengujian dari uji-t dua sampel independent menunjukkan hasil signifikan 0,001 yang artinya nilai tersebut < dari 0,05

Jannah dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran*

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

*Problem Based Learning Berbantu Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil yang diperoleh pada prasiklus hanya 9 peserta didik atau 43% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 peserta didik yang tuntas belajar matematika atau 100%.

Bahar dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Problem Based Learning (PBL) berbantu Media Interaktif dan Benda Konkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06*. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pada siklus I, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar terendah yaitu 70 dan tertinggi 85 dengan skor rata-rata sebesar 73. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 95 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa 80. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 74,89% (kategori baik) dan pada siklus II terjadi peningkatannya yakni 89% (kategori tinggi)

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Kartu Kalimat di Kelas II”*.

#### METODE PENELITIAN

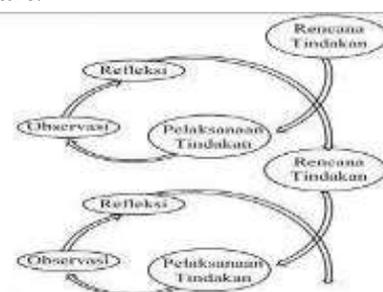
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 selama dua bulan, yaitu pada bulan April dan Mei 2023, subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yaitu hasil soal evaluasi, sedangkan kualitatif berupa informasi tentang keefektifan pembelajaran di dalam kelas Ketika guru mengajar dengan model *Project Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah Teknik observasi, tes, dan dokumentasi Teknik yang digunakan dalam pengumpulan aktivitas belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang, yaitu metode observasi. Pengumpulan data hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes. Hasil tes belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan pilihan ganda dan uraian singkat. Tes dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, nilai Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 75% peserta didik memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 75. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: 1) Perencanaan atau *Planning*, 2) Tindakan atau *Acting*, 3) Pengamatan atau *Observing* dan 4) Refleksi atau *Refleking*. Untuk memperjelas pelaksanaan PTK antar siklus, berikut ini adalah gambar skenario PTK.

Berikut ini bentuk model Penelitian Tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 1.

Spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Daryanto, 2011: 25)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus ini merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik terlihat kurang fokus selama pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar. Peserta didik diberikan penjelasan singkat tentang sebuah materi penulisan huruf kapital yang benar, kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal. Dari hasil tes diperoleh data berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing peserta didik. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik akan disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Hasil Belajar Peserta Didik sebelum dilakukan Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	75	tuntas
2	AM	70	Belum tuntas
3	AE	80	Tuntas
4	AR	90	Tuntas
5	CD	70	Belum Tuntas
6	DS	74	Belum Tuntas
7	EA	73	Belum Tuntas
8	HA	70	Belum tuntas
9	HH	70	Belum Tuntas
10	JS	75	Tuntas
11	MM	80	Tuntas
12	MS	60	Belum tuntas
13	MG	75	Tuntas
14	NH	70	Belum Tuntas
15	SZ	90	Tuntas

16	ZQ	60	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.182</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>73</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM yang sudah di tentukan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah penggunaan media pembelajaran dalam menjelaskan materi penggunaan huruf kapital. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media kartu kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 73 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Nilai awal peserta didik digunakan sebagai skor awal kemajuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital dengan menggunakan kartu kalimat.

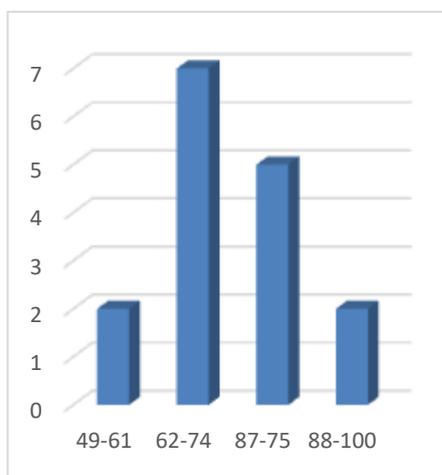
Klasifikasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 sebelum tindakan dapat disajikan dalam tabel berupa frekuensi perolehan nilai dengan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Hasil Belajar Peserta didik

No	Interv al Nilai	Klasifik asi	Jumla h Siswa	Prosentas e Nilai
1	88-100	Sangat baik	2	12,5%
2	87-75	Baik	5	31,25%
3	74-62	Cukup	7	43,75%
4	61-49	Kurang	2	12,5%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 terdapat 7 peserta didik (43,75%). Hal tersebut dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 75 keatas . sedangkan yang belum mencapai KKM 75 terdapat 9 Peserta didik (56,25%) hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 75 kebawah. Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi penulis

**Grafik 1** Pencapaian hasil belajar Siklus I



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai materi penulisan huruf kapital ada 56,25% peserta didik yang belum tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penulisan huruf kapital

### Tindakan Siklus I

Selanjutnya data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar peserta didik materi penulisan huruf kapital kelas 2 SDN Gajahmungkur 04. Berikut ini tabel hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik materi penulisan huruf kapital siklus 1

**Tabel 3.** Daftar hasil belajar peserta didik kelas 2 siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	80	Tuntas
2	AM	75	Tuntas
3	AE	88	Tuntas
4	AR	95	Tuntas
5	CD	72	Belum Tuntas
6	DS	78	Tuntas
7	EA	70	Tuntas
8	HA	78	Tuntas
9	HH	73	Belum Tuntas
10	JS	80	Tuntas
11	MM	85	Tuntas
12	MS	73	Belum Tuntas
13	MG	80	Tuntas
14	NH	74	Tuntas
15	SZ	95	Tuntas
16	ZQ	65	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.261</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>78</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>65</b>	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di siklus 1 setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat masih ada 6 peserta didik yang nilainya dibawah KKM.Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 78 sedangkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 sehingga masih ada perbedaan antara nilai tertinggi dengan nilai terendah. Berikut ini adalah tabel klasifikasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital pada siklus 1.

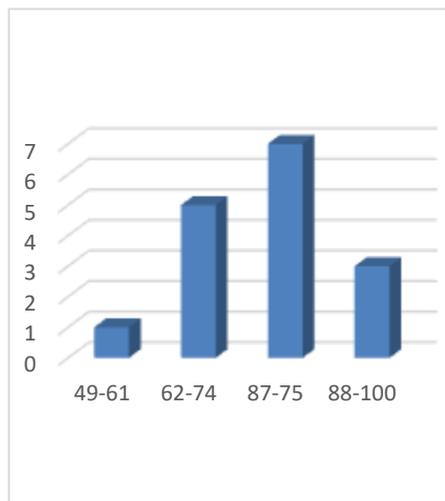
**Tabel 4.** Kriteria Belajar Siklus 1

No	Interv al Nilai	Klasifik asi	Jum lah Sisw a	Prosent a Nilai
1	88 - 100	Sangat baik	3	18,75%
2	87 - 75	Baik	7	43,75%
3	74 - 62	Cukup	5	31,25%
4	61 - 49	Kurang	1	6,25%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 terdapat 10 peserta didik (62,5%). Hal tersebut dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 75 keatas . sedangkan yang belum mencapai KKM 75 terdapat 6

Peserta didik (37,5%) hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 75 kebawah. Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi penulisan huruf kapital pada tahap pra Tindakan sebagai berikut:

**Grafik 2.** Pencapaian Hasil Belajar siklus 1



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa interval nilai 49-61 frekuensi 1 peserta didik, interval nilai 75-87 frekuensi 7 peserta didik dan interval nilai 88-100 frekuensi 3 peserta didik. Dari hasil tindakan siklus I yang diuraikan seperti diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital telah mengalami peningkatan, namun tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang diinginkan. Oleh karena itu, Perlu diadakan tindakan siklus II guna meningkatkan hasil belajar peserta didik antara prasiklus dan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Belajar pra siklus dan siklus I

Aspek yang diamati	Hasil belajar pra siklus	Hasil belajar siklus I
Nilai tertinggi	90	95
Nilai terendah	60	65
Nilai rata-rata	73	78
<b>Prosentase yang mencapai KKM</b>	<b>43,75%</b>	<b>62,5%</b>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar peserta didik pada pra tindakan dan hasil belajar pada siklus I mengalami perbaikan. Nilai rata-rata siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pratindakan, dari 73 menjadi 78 begitu pula persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 43,75% menjadi 62,5% pada siklus I. Namun, peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan minimal yang terjadi kurang memuaskan, karena pada persentase ketuntasan minimal pada siklus I juga belum mencapai 75% sehingga dilanjutkan ke siklus II.

**Tabel 6.** Daftar Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	90	Tuntas
2	AM	89	Tuntas
3	AE	90	Tuntas
4	AR	95	Tuntas
5	CD	80	Tuntas
6	DS	85	Tuntas
7	EA	80	Tuntas
8	HA	88	Tuntas
9	HH	85	Tuntas
10	JS	85	Tuntas
11	MM	95	Tuntas
12	MS	74	Tuntas
13	MG	90	Tuntas
14	NH	85	Tuntas
15	SZ	95	Tuntas
16	ZQ	74	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.395</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>87</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>80</b>	

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar peserta didik 75% dan sudah melebihi KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Berikut ini adalah tabel klasifikasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital pada siklus II:

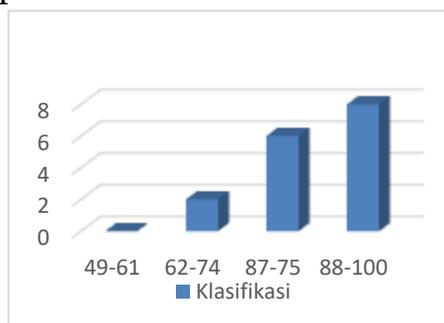
**Tabel 7.** Kriteria hasil belajar siklus II

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase Nilai

1	88-100	Sangat baik	8	62,5%
2	87-75	Baik	6	56,25%
3	74-62	Cukup	2	18,75%
4	61 - 49	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai antara 88-100 kriteria sangat baik 8 ( 62,5% ), nilai antara 87-75 kriteria baik 6 (56,25%) dan nilai 62-74 kriteria cukup 2 peserta didik (18,75%), tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai nilai 61-49 kriteria kurang. Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital pada kalimat dari hasil tes di siklus II setelah diklasifikasikan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik3.** Pencapaian Hasil Belajar siklus II



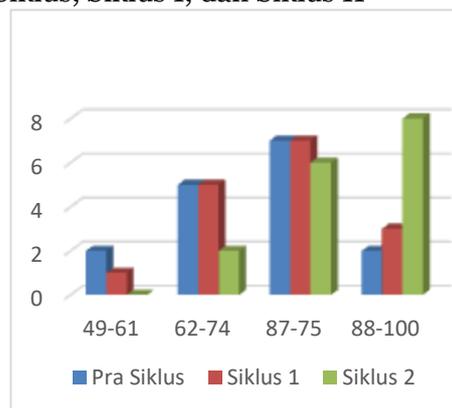
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa interval interval nilai 61-49 frekuensi 0 (tidak ada), interval nilai 74-62 frekuensi 18,75% 2 peserta didik, interval nilai 87-75 frekuensi (56,25%) 6 peserta didik dan interval nilai 88-100 frekuensi 62,5% 8 peserta didik. Dari hasil tes siklus II yang dilaksanakan menunjukkan hasil belajar pada materi penulisan huruf kapital melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat mengalami peningkatan yang baik. Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 8.** Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Aspek yang diamati	Hasil belajar pra siklus	Hasil belajar siklus I	Hasil belajar siklus II
Nilai tertinggi	90	95	95
Nilai terendah	60	65	80
Nilai rata-rata	73	78	87
<b>Prosentase yang mencapai KKM</b>	<b>43,75%</b>	<b>62,5%</b>	<b>87,5%</b>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan dari Pra Siklus ke Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 73 nilai terendah 87 dan untuk nilai tertinggi 95. Pada Siklus II tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang. Presentase pencapaian KKM pada siklus II meningkat menjadi 87,5%, hal ini sudah melampaui target diinginkan yaitu persentase KKM 75%. Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III karena target pencapaian sudah tercapai. Berikut peneliti berikan gambaran peningkatan yang terjadi dari tahap pra Tindakan, siklus I dan Siklus II.

**Grafik 4.** Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada tahap pra siklus. Siklus I dan Siklus II. Nilai tertinggi tetap ada pada setiap siklus, nilai terendah mengalami peningkatan dari 60 menjadi 65 dan terakhir 80. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari awalnya 73, menjadi 78 kemudian 87.

Sedangkan peningkatan presentasi pencapaian KKM awalnya 43,75% menjadi 62,5%, terakhir 87,5%.

### Pembahasan

Kegiatan pra siklus ini merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital. Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik terlihat kurang fokus selama pembelajaran dan cenderung mudah bosan sehingga fokus perhatian mudah teralihkan, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar. Peserta didik diberikan penjelasan singkat tentang sebuah materi penulisan huruf kapital, kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal. Dari hasil tes tersebut diperoleh data berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing peserta didik. Dari data awal menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi penulisan huruf kapital masih kurang, hal ini ditunjukkan pada hasil belajar peserta didik pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik 73 nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan presentase 56,25%. Untuk itu perlu dilakukan tindakan supaya peserta didik mendapatkan nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tindakan ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dimana model ini diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah yang telah diberikan untuk menemukan pengetahuan baru dan peserta didik di dalam proses tersebut diminta untuk terlibat aktif.

Data yang diperoleh pada tahap Pra Siklus dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penulisan huruf kapital kelas

2 SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Siklus I saat proses pembelajaran menggunakan media kartu kalimat, peserta didik terlihat antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika kartu kalimat itu diberikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kurangnya ketelitian dalam menuliskan huruf kapital pada sebuah kalimat.

Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar peserta didik pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik 78,81 nilai tertinggi 95, nilai terendah 65 dan persentase 62,5%. Namun peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Selain hal itu kendala pada siklus I yaitu peserta didik yang belum paham sepenuhnya dan perlu pengulangan Kembali agar peserta didik lebih memahami materi, dan ada beberapa peserta didik yang perlu penjelasan berulang secara individu agar bisa memahami materi yang disampaikan. Dari kendala – kendala yang ditemui pada pelaksanaan Siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan Siklus II.

Pada Siklus II, Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tetap menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat, peserta didik yang sebelumnya sudah mengetahui tahapan dan cara penulisan huruf kapital yang benar, diharapkan lebih mampu memahami dan lebih teliti dalam mengerjakannya. Dari pelaksanaan Siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi penulisan huruf kapital. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87, nilai tertinggi menjadi 95, nilai terendah 73 dan persentase peserta didik yang mencapai KKM menjadi 87,5% atau sebanyak 14 peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II ini peserta didik juga sudah sering terlibat aktif di setiap proses pembelajaran, guru sering melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, dengan hal

tersebut peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat. Setiap arahan yang guru berikan mampu dengan cepat peserta didik pahami sehingga dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman menjadi lebih mudah terutama dalam materi penulisan huruf kapital yang selalu membutuhkan ketelitian.

Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan peserta didik melalui sebuah media pembelajaran, seperti yang disampaikan pendapat nasution dalam wahyuningsih mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
3. Metode pembelajaran bervariasi
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan data-data hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87 nilai terendah 73 dan untuk nilai tertinggi 95, tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang. Persentase pencapaian KKM pada siklus II meningkat menjadi 87,5% hal ini sudah melampaui target yang diinginkan yaitu persentase pencapaian KKM  $\geq 75\%$ . Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus II karena target pencapaian sudah tercapai, penelitian ini memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan huruf kapital dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media kartu kalimat pada kelas II SDN Gajahmungkur 04 dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan Hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap pra tindakan, diketahui bahwa nilai rata-rata 73, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal masih 43,75%
2. Pada tahap siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik 78, nilai tertinggi 95, nilai terendah 65 dan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal masih 62,5%. Peningkatan persentase KKM pada tahap siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .
3. Pada tahap Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87, nilai tertinggi menjadi 95, nilai terendah 73 dan persentase peserta didik yang mencapai KKM menjadi 87,5% atau sebanyak 16 peserta didik.

Berdasarkan uraian peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penulisan kartu kalimat ketuntasan belajar peserta didik juga sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 87,5% melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik.
2. Diusahakan peserta didik selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung*. MIMBAR PGSD Undiksha, 7(2).
- Bahar, HMA (2022) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Problem Based Learning (PBL) berbantu Media Interaktif Benda Konkret pada Peserta didik Kelas III SDN Keputran 06. *Jurnal educative* 4(4). 123-130
- Devinaty R (2017) "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan" *Jurnal Tarbiyah* Vol 24 no 2 228
- Fatimah, DN (2019) "Pengaruh Media Kartu Kalimat terhadap Literasi Membaca Pemahaman di Kelas Rendah" *Jurnal Persada* 2(3). 153-162
- Fajariyah, Ela Latifatul (2017) *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Undergraduate thesis, IAIN Metro
- Jannah, FNM (2019) "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Promblem Based Learning berbantu media Video Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal UNS* 7(1).63-73
- Mayasari, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kalimat Sederhana Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III Di SDN 1 PETELUAN INDAH*, 1, 1–12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sapto Budi Aji & Nani Mediatati (2021) *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2734 – 2740
- Wirda, Y & Alikarim. (2016). "Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Huruf Kapital Melalui Metode Latihan Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 1 Sidole". *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 5 No. 2, Hal. 203-213
- Renynurhida W. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Melalui Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Nanga Pinoh" *Bestari Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* 2(1), 2-3